

**ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN DAN *CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :
Reni Kusuma Wardhani
170810156

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN DAN *CORPORATE*
GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Reni Kusuma Wardhani
170810156**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Reni Kusuma Wardhani

NPM : 170810156

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

“ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DI BURSA EFEK INDONESIA”

Adalah hasil karya sendiri dan tidak “duplikasi” pada karya orang lain. Sepengetahuan saya, pada naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang sudah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, terkecuali yang secara tertulis dikutip pada naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 22 Januari 2022



Reni Kusuma Wardhani
170810156

**ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN DAN
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
MANAJEMEN LABA DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh :
Reni Kusuma Wardhani
170810156**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada
tanggal seperti tertera di bawah ini**

Batam, 22 Januari 2022



**Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Rendahnya tingkat pengendalian *Corporate Governance* yang baik dalam suatu perusahaan bisa meningkatkan perilaku manajemen laba yang mengakibatkan masalah dan menimbulkan kerugian pada perusahaan. Penelitian tujuannya guna melihat Ukuran Perusahaan maupun *Corporate Governance* berpengaruh pada Manajemen laba. Populasi yang dipergunakan pada penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat dalam BEI. Metode *purposive sampling* ditetapkan menjadi teknik sampling sehingga didapatkan 8 perusahaan. Metode analisa data dengan pengujian asumsi klasik, regresi linear berganda, koefien determinasi, pengujian f, serta pengujian t. Pada hasil pengujian t Ukuran Perusahaan (*SIZE*) nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ serta t hitung bernilai $-3,134 < -2,028$ ukuran perusahaan (*SIZE*) secara individual memberikan pengaruh negatif signifikan pada manajemen laba. Pada KM signifikansi nilainya $0,481 > 0,05$ serta nilai t hitung $-0,711 > -2,028$ secara parsial kepemilikan manajerial (KM) memberi pengaruh negatif terhadap manajemen laba namun tidak signifikan. Kemudian untuk kepemilikan institusional signifikansi nilainya $0,924 > 0,05$ serta nilai t hitung $-0,096 > -2,028$ kepemilikan institusional secara individual memberi pengaruh pada manajemen laba tetapi tidak signifikan, dan secara simultan atau uji f: *SIZE*, KM, KI memberi pengaruh signifikan pada manajemen laba (DA) signifikan bernilai $0,001 < 0,05$ dan f hitung sebesar $7,310 > 2,87$.

Kata Kunci: Manajemen laba; Ukuran Perusahaan; *Corporate Governance*.

ABSTRACT

A low level of good corporate governance management in a company improves revenue management behavior and brings problems and losses to the company. The purpose of this study is to determine the impact of corporate size and corporate governance on revenue management. The population used in this survey is a manufacturer of the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling with a targeted sampling procedure. The sample size of in this survey was 8 companies. Traditional acceptance tests, multiple regression, t-test, f-test, and coefficient of determination are used as data analysis methods. Company size (SIZE) test results show that a significant score of $0.003 < 0.05$ and a partially controlled ownership (KM) of $-0.711 > -2.028$ have a negative impact on revenue management, but are important. nothing. Second, important values of institutional ownership (CI) $0.924 > 0.05$ and tvalue $0.096 > 2.028$ Partial institutional ownership (CI) adversely affect revenue management, but at the same time or ftest: company Scale (SIZE), managed ownership (KM) and institutional ownership (AI) have a significant impact on revenue management (DA), with a significant score of $0.001 < 0,05$.

Keywords: Earnings Management; Company Size; Corporate Governance.

KATA PENGANTAR

Syukur kehadiran Tuhan YME atas limpahan karunia beserta rahmat-Nya, dengan demikian laporan tugas akhir ini bisa terselesaikan. Ini merupakan sebuah prasyarat dalam mencapai program studi starata satu dalam Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwasanya isi dari skripsi ini mempunyai berbagai kekurangan. Maka dari hal tersebut, kritik juga saran akan selalu diterima penulis dengan senang hati. Selain itu penulis juga sadar bahwa dalam segala keterbatasan yang dimiliki, maka skripsi ini tidak akan terselesaikan bila tidak memperoleh dorongan, arahan, juga bantuan dari segenap pihak. Sehingga, penulis sampaikan ucapan terima kasih dengan seluruh kerendahan hati kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI. sebagai Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T.,M.I.Kom. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI sebagai Ketua Program Studi;
4. Ibu Dian Efriyenti S.E., M.Ak sebagai pembimbing skripsi dalam Universitas Putera batam yang sangat baik hati dan selalu berusaha membimbing penulis untuk menyelesaikan tugas akhir;
5. Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A. selaku pembimbing akademik di Universitas Putera Batam;
6. Segenap dosen beserta staff pengajar Universitas Putera Batam;
7. Orang tua beserta adik yang selalu memberi doa, juga restu untuk penulis;
8. Abang fitra yang senantiasa siap siaga membantu penulis dikala urgent; dan
9. Teman seperjuangan terutama Adinda Natasha yang sudah membantu penulis.

Semoga Tuhan YME mencurahkan taufik serta hidayah-Nya dan membalas kebaikan dari segenap pihak yang sudah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 22 Januari 2022



Reni Kusuma Wardhani

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR RUMUS | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 7 |
| 1.3 Batasan Masalah | 8 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 9 |
| 1.6.1 Manfaat Teoritis | 9 |
| 1.6.2 Manfaat Praktis | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Kajian Teori | 11 |
| 2.1.1 Manajemen Laba | 12 |
| 2.1.1.1 Pengertian Manajemen Laba | 12 |
| 2.1.1.2 Tujuan Manajemen Laba | 13 |
| 2.1.1.3 Pengukuran Manajemen Laba | 13 |
| 2.1.2 Ukuran Perusahaan..... | 16 |
| 2.1.3 <i>Corporate Governance</i> | 18 |
| 2.1.3.1 Kepemilikan Manajerial | 20 |
| 2.1.3.2 Kepemilikan Institusional | 20 |

| | | |
|----------------------------------|---|----|
| 2.2 | Penelitian Terdahulu | 21 |
| 2.3 | Kerangka Pemikiran | 24 |
| 2.4 | Hipotesis | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | |
| 3.1 | Desain Penelitian..... | 27 |
| 3.2 | Operasional Variabel..... | 27 |
| 3.2.1 | Variabel Dependen | 27 |
| 3.2.1.1 | Manajemen Laba | 28 |
| 3.2.2 | Variabel Independen | 30 |
| 3.2.2.1 | Ukuran Perusahaan..... | 30 |
| 3.2.2.2 | Kepemilikan Institusional | 31 |
| 3.2.2.3 | Kepemilikan Institusional (KI) | 31 |
| 3.3 | Populasi dan sampel | 32 |
| 3.3.1 | Populasi | 32 |
| 3.3.2 | Sampel | 34 |
| 3.4 | Jenis dan Sumber Data | 36 |
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| 3.6 | Teknik Analisa Data | 37 |
| 3.6.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 37 |
| 3.6.2 | Uji Asumsi Klasik | 38 |
| 3.6.2.1 | Uji Normalitas | 38 |
| 3.6.2.2 | Uji Multikolinieritas | 38 |
| 3.6.2.3 | Uji Heteroskedastisitas | 39 |
| 3.6.2.4 | Uji Auto Korelasi | 39 |
| 3.6.3 | Analisis Regresi Linier Berganda | 40 |
| 3.6.4 | Uji Hipotesis | 41 |
| 3.6.4.1 | Uji Parsial (Uji t)..... | 41 |
| 3.6.4.2 | Uji Simultan (Uji F) | 41 |
| 3.6.4.3 | Koefisien Determinasi (R ²) | 42 |
| 3.7 | Lokasi dan Jadwal Penelitian | 42 |

| | | |
|---|---|-----------|
| 3.7.1 | Lokasi Penelitian..... | 42 |
| 3.7.2 | Jadwal Penelitian..... | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | |
| 4.1 | Hasil Penelitian | 44 |
| 4.1.1 | Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 44 |
| 4.1.2 | Uji Asumsi Klasik..... | 45 |
| 4.1.2.1 | Uji Normalitas..... | 45 |
| 4.1.2.2 | Uji Multikolinearitas | 47 |
| 4.1.2.3 | Uji Heteroskedastisitas | 48 |
| 4.1.2.4 | Uji Autokorelasi..... | 50 |
| 4.1.3 | Regresi Linier Berganda | 51 |
| 4.1.4 | Pengujian Hipotesis..... | 54 |
| 4.1.4.1 | Uji Parsial (Uji t)..... | 54 |
| 4.1.4.2 | Uji Simultan (Uji f) | 55 |
| 4.1.4.3 | Uji Koefisien Determinasi (R ²) | 56 |
| 4.2 | Pembahasan | 57 |
| 4.2.1 | Pengaruh Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>) pada Manajemen laba (DA). | 57 |
| 4.2.2 | Pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) pada Manajemen laba (DA). ..58 | |
| 4.2.3 | Pengaruh Kepemilikan Instiusional (KI) pada Manajemen Laba (DA)..58 | |
| 4.2.4 | Pengaruh Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>), Kepemilikan Manajerial (KM), Kepemilikan Instiusional (KI) Pada Manajemen Laba (DA)..... | 59 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | | |
| 5.1 | Kesimpulan | 61 |
| 5.2 | Saran..... | 62 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 63 |
| LAMPIRAN | | |
| Lampiran 1. Pendukung Penelitian | | |
| Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup | | |
| Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian | | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran | 24 |
| Gambar 3. 1 Desain Penelitian..... | 27 |
| Gambar 4. 1 Chart Histogram..... | 46 |
| Gambar 4. 2 Hasil Uji <i>P-Plot</i> | 46 |
| Gambar 4. 3 Hasil Uji Scatterplot | 49 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Ilustrasi Ukuran Perusahaan..... | 3 |
| Tabel 3.1 Ilustrasi Operasional Variabel..... | 32 |
| Tabel 3.2 Populasi..... | 33 |
| Tabel 3.3 Pemilihan Sampel Perusahaan..... | 35 |
| Tabel 3.4 Sampel..... | 36 |
| Tabel 3.5 Jadwal Penelitian..... | 45 |
| Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif..... | 44 |
| Tabel 4. 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov..... | 47 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 48 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji Park Glejser..... | 50 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi..... | 51 |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... | 52 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji t..... | 54 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji f..... | 55 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)..... | 56 |

DAFTAR RUMUS

| | |
|---|----|
| Rumus 2. 1 Manajemen Laba | 15 |
| Rumus 2. 2 Manajemen Laba | 16 |
| Rumus 2. 3 Manajemen Laba | 16 |
| Rumus 2. 4 Manajemen Laba | 16 |
| Rumus 2. 5 Ukuran perusahaan | 18 |
| Rumus 2. 6 Kepemilikan Manajerial | 20 |
| Rumus 2. 7 Kepemilikan Institusional | 21 |
| Rumus 3. 1 Manajemen Laba | 28 |
| Rumus 3. 2 Manajemen Laba | 28 |
| Rumus 3. 3 Manajemen Laba | 29 |
| Rumus 3. 4 Manajemen Laba | 29 |
| Rumus 3. 5 Ukuran Perusahaan | 30 |
| Rumus 3. 6 Kepemilikan Manajerial | 31 |
| Rumus 3. 7 Kepemilikan Institusional | 31 |
| Rumus 3. 8 Regresi Linier Berganda | 40 |
| Rumus 3. 9 Koefisien Determinasi | 42 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era perkembangan saat ini untuk mendapatkan sebuah keuntungan tidaklah sulit untuk dicapai. Salah satu cara adalah dengan menanam modal atau dapat disebut dengan berinvestasi pada suatu entitas yang *go public*. Seseorang berinvestasi atau menanam modalnya disebut investor. Investor ini akan menyetorkan modalnya dengan tujuan agar mendapatkan sejumlah uang dan keuntungan lainnya yang dapat meningkatkan taraf kehidupan investor pada masa mendatang.

Dalam upaya untuk mengoptimalkan harta investor, tentunya investor akan memilih perusahaan mana yang mempunyai kemampuan kerja yang baik. Kemampuan kerja yang baik tersebut bisa diketahui dari perolehan laba pada perusahaan tersebut. Terdapat alasan investor dalam memilih perusahaan yang menurut investor akan menguntungkan baginya, investor berharap modal yang di investasikan akan menjadi suatu keuntungan bagi investor di masa mendatang. Begitupun investor mengukur kinerja informasi mengenai perusahaan yang layak di investasikan oleh investor dapat diperoleh dari pasar modal ialah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada BEI telah tersedia perusahaan beserta laporan keuangannya secara lengkap, sehingga investor bisa melihat apakah laba perusahaan tersebut stabil setiap

tahunnya sehingga memudahkan investor untuk memilih perusahaan yang hendak digunakan investor dalam berinvestasi. Standar pengukuran pada sebuah laporan yang dipakai untuk mengetahui kinerja manajemen perusahaan salah satunya ialah laba. Bertambah besarnya keuntungan disuatu perusahaan maka keuntungan yang investor dapatkan apabila investor berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan laba tinggi dan naik pada setiap tahunnya akan semakin banyak pula. Menurut Suheny (2019) Pengertian *earning power* ialah upaya dalam mengetahui kekuatan perusahaan dengan melihat seberapa besar dalam mendapatkan laba.

Menurut Suheny (2019) manajemen laba merupakan sebuah situasi manajemen perusahaan melakukan perubahan pada proses pembuatan laporan keuangan bagi pihak luar (eksternal). Sehingga dapat mengubah laporan penyajian laba pada suatu perusahaan. Salah satu kasus yang ada memberikan bukti adanya tindakan manipulasi laba di luar hal yang wajar menjadi masalah untuk perusahaan. Berikut kasus tindakan manipulasi laba pada suatu entitas. PT.Tiga Pilar Sejahtera Food. Menurut (Kontan, 2019) menyatakan berita mengenai penangkapan bos PT.Tiga Pilar Sejahtera Food yang terjadi pada Selasa 9 Juli 2019 dikarenakan manajemen baru pada PT. Tiga Pilar Sejahtera *Food* yang melakukan penggelapan dana deposit taro senilai 20 miliar pada bank BRI Syariah serta menaikkan jumlah piutang dan melakukan pemalsuan laporan keuangan yang mengakibatkan kerugian pada investor yang terjebak dalam laporan palsu yang terlihat baik namun berbeda dengan laporan yang sesungguhnya. Setiapnya ditahan sebab dijerat tiga pasal yaitu Budhi ditahan

dengan jeratan Pasal 378 KUHP &/Pasal 372 KUHP & Pasal 3 UU No.8/2010 serta Joko terjerat Pasal 378 KUHP Pasal.56 &/Pasal 372 KUHP & Pasal 5 UU No.8/2010. Melalui fenomena masalah diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengendalian keuangan internal yang baik akan menimbulkan oknum-oknum yang ingin mengambil kesempatan untuk keuntungan pribadi.

Menurut Cahyadi & Mertha (2019) Ukuran perusahaan yang diketahui dan ditentukan melalui total aset pada suatu entitas. Entitas yang memiliki ukuran lebih besar ialah entitas yang melibatkan banyak pihak, memiliki kestabilan perusahaan yang tinggi, mempunyai penjualan lebih besar, maka perusahaan besar dalam mengambil keputusan ini akan mempengaruhi masyarakat. Terkait ini masyarakat lebih cenderung mengenali perusahaan yang lebih besar daripada yang kecil.

Ilustrasi ukuran perusahaan yang dinilai melalui total aset tersedia pada perusahaan manufaktur berikut ini:

Tabel 1.1 Ilustrasi Ukuran Perusahaan

| Nama perusahaan | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|-----------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Delta Jakarta | 1.197.796.650 | 1.340.842.765 | 1.523.517.170 | 1.425.983.722 | 1.225.580.913 |
| Siantar Top | 2.336.411.494.941 | 2.342.432.443.196 | 1.250.806.822.918 | 1.165.406.301.686 | 1.505.872.822.478 |
| Martina Berto | 709.959.168.088 | 780.669.761.787 | 648.016.880.325 | 591.063.928.037 | 982.882.686.217 |

Sumber : www.idx.co.id

Melalui pada data sebelumnya bisa diketahui total aset berfluktuasi setiap tahunnya. Pada PT. Delta Djakarta nilai nominal pada periode 2016 sebesar 1.197.796.650 pada periode 2017 nilai total aset naik sebesar 143.046.115 sehingga menjadi sebesar 1.340.842.765 dan pada periode 2018 total aset naik sebesar 182.674.405 sehingga menjadi sebesar 1.523.517.170 kemudian pada periode 2019 total aset turun sebesar 97.533.448 sehingga menjadi sebesar 1.425.983.722 dan pada tahun 2020 total aset turun sebesar 200.402.809 sehingga menjadi 1.225.580.913. Pada PT Siantar Top nilai nominal pada periode 2016 sebesar 2.336.411.494.941 dan pada periode 2017 total aset naik sebesar 6.020.948.255 sehingga menjadi 2.342.432.443.196 dan pada periode 2018 total aset turun sebesar 1.091.625.620.278 sehingga menjadi sebesar 1.250.806.822.918 kemudian pada periode 2019 total aset turun sebesar 85.400.521.232 sehingga menjadi 1.165.406.301.686 dan pada tahun 2020 total aset naik sebesar 340.466.520.792 sehingga menjadi sebesar 1.505.872.822.478. Pada PT. Martina Berto nilai total aset pada periode 2016 sebesar 709.959.168.088 Pada periode 2017 nilai total aset naik sebesar 70.710.593.699 sehingga menjadi sebesar 780.669.761.787 dan pada periode 2018 total aset turun sebesar 41.935.592 sehingga menjadi sebesar 64.801.688.0325 kemudian pada periode 2019 total aset turun sebesar 56.952.952.288 sehingga menjadi 591.063.928.037 pada tahun 2020 total aset naik sebesar 391.818.758.180 sehingga menjadi 982.882.686.217.

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diketahui melalui total aset berfluktuatif hingga melalui data tersebut investor bisa melihat perbandingan perusahaan-perusahaan tersebut besar atau kecilnya melalui total aset sehingga dapat mempengaruhi investor dalam menentukan perusahaan yang tepat untuk investor berinvestasi. Menurut Suheny (2019) *Corporate governance* dimulai dengan timbulnya suatu perbedaan antara pemilik dan manajemen. Pemilik dalam konteks ini disebut *principal* serta agen adalah sebutan untuk manajemen.

Konflik yang terjadi diantara pemilik saham dan manajemen bisa diminimalisirkan melalui suatu sistem pengendalian yang bisa meratakan kepentingan diantara pemegang saham dengan pihak manajemen ataupun pihak berkepentingan yang lain. *Agency theory* menggambarkan bahwasanya permasalahan manajemen laba bisa dikurangi dengan pengawasan melalui *good corporate governance*. Terkait konteks ini yang dimaksud *corporate governance* ialah sebuah konsep guna meningkatkan kinerja manajemen dalam *monitoring* atau *supervise* serta memberikan jaminan untuk akuntabilitas manajemen pada *shareholder* berdasarkan kerangka aturan yang ada.

Kontan.co.id (2018) memaparkan adanya dugaan 5 pelanggaran *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh dewan direksi PT. Tiga Pilar Sejahtera. Dewan direksi tersebut bertindak melawan hukum dan menyalahgunakan wewenang sebagai berikut: 1. Keadaan dimana direksi gagal mempertanggungjawabkan kinerja perseroan pada 27 Juli 2018 dirapat umum pemegang saham tahunan (RUPST). 2.

Terdapatnya transaksi material terkait belum melunasi utang pembelian goll dan juga bunga yang menyertainya. 3. Terdapatnya transaksi yang mengindikasikan benturan kepentingan dan transaksi afiliasi yang terlihat berdasarkan laporan keuangan 2017 dimana transaksi afiliasi belum disetujui pemegang saham independen dan ditulisnya sebagai transaksi pihak ketiga. 4. Investor menganggap bahwa aksi korporasi penyuntikan modal lewat *right issue* pada entitas Dunia Pangan 12 Juni 2017 oleh Direksi PT. Tiga Pilar Sejahtera, tidak melalui prosedur yang benar. 5. Adanya indikasi pelanggaran keterbukaan informasi semacam belum jelasnya pernyataan mengenai berita ke BEI (Bursa Efek Indonesia).

Melalui fenomena permasalahan *good corporate governance* diatas dapat dilihat jika pada suatu perusahaan pengendalian *good corporate governance* tidak baik, maka suatu kekuasaan akan dengan mudahnya di gunakan untuk mengambil suatu kepentingan pribadi.

Penelitian sebelumnya dari (Roskha, 2017) berjudul “Pengaruh *Leverage*, *GCG* dan *SIZE* terhadap Manajemen laba” dapat ditarik kesimpulan jika kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, maupun *SIZE* terhadap manajemen laba memiliki pengaruh.

Penelitian dari (Suheny, 2019) judulnya “Pengaruh *GCG*, *SIZE* berpengaruh pada manajemen laba” bisa dihasilkan kesimpulan yakni: kepemilikan institusional

pada manajemen laba memiliki pengaruh, kepemilikan manajerial, *SIZE* pada manajemen laba tidak memberi pengaruh.

Bedasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijabarkan serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis menjadikan “ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DI BURSA EFEK INDONESIA” menjadi judul penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga identifikasi permasalahan ialah:

1. Ukuran perusahaan yang berfluktuatif dapat mempengaruhi minat investor dalam memilih perusahaan.
2. Terdapatnya pemisahan antar pemilik perusahaan dengan pengelolaan oleh manajemen memiliki kecenderungan memicu konflik keagenan antar agen dengan *principal*.
3. Kurangnya pengendalian *Corporate Governance* yang baik mengakibatkan adanya pihak-pihak yang ingin mengambil kesempatan untuk melakukan perbuatan yang membuat untung baginya tetapi membuat rugi perusahaan.
4. Adanya manajemen laba atau manipulasi laba pada perusahaan membuat investor ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan untuk penelitian ini memiliki tujuan guna mencegah meluasnya pembahasan, sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini diberikan batasan masalah yaitu:

1. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan *total asset* dan dilambangkan dengan *SIZE* serta pengukuran mempergunakan logaritma natural (Ln).
2. Pengukuran *GCG* mempergunakan kepemilikan manajerial (KM) serta kepemilikan institusional(KI).
3. Manajemen Laba diukur melalui pendekatan akrual yaitu selisih antar keuntungan dengan arus kas operasi menggunakan nilai *discretionary accruals (DA)*.
4. Periode dalam penelitian ini dibatasi pada periode 2016-2020.
5. Objek penelitian yakni pada perusahaan yang teregistrasi dalam BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Sebagaimana identifikasi permasalahan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan penelitian yakni:

1. Apakah *total aset (SIZE)* memberi pengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan manajerial (KM) memberi pengaruh signifikan terhadap manajemen laba?

3. Apakah kepemilikan institusional (KI) memberi pengaruh signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah *total aset (SIZE)*, kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI) memberi pengaruh signifikan pada manajemen laba ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang sesuai terhadap bahasan diatas yakni:

1. Untuk mengetahui apakah *total aset (SIZE)* memberi pengaruh signifikan pada manajemen laba (DA).
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial (KM) memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba (DA).
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional (KI) memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba (DA).
4. Untuk mengetahui pengaruh *total asset (SIZE)*, kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI) memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis maupun praktis pada pengujian yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian, yakni:

Mampu menambah pandangan serta memberi kontribusi pemikiran untuk kemajuan ilmu pengetahuan terkhusus mengenai analisis ukuran perusahaan dan *GCG* pada manajemen laba.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian, di antaranya:

1. Untuk peneliti

Memperluas pandangan peneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan maupun *corporate governance* pada manajemen laba.

2. Untuk investor

Memberi perspektif analisis secara lebih baik untuk pertimbangan dalam melakukan investasi.

3. Bagi perusahaan

Menjadi bahan masukan untuk meningkatkan citra dan juga kinerja perusahaan sehingga akan semakin meningkatkan ketertarikan investor.

4. Universitas Putera Batam

Guna memberi masukan, memperluas pengetahuan, serta menambah referensi untuk Universitas Putera Batam.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Bisa untuk masukan bagi penelitian berikutnya serta mampu menegaskan hasil penelitian sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Teori keagenan sebagaimana penjelasan (Manossoh, 2016:17) merupakan hubungan antar beberapa anggota yang berada pada sebuah perusahaan. Terjadinya hubungan agensi apabila satu atau beberapa orang (*principal*) yang memperkerjakan agen agar memberi jasa tertentu serta memberikan kewenangan dalam memutuskan suatu hal. Pengertian dari *principal* dapat disebut investor atau merupakan pemegang saham, sementara manajemen yang bertugas dalam melakukan pengelolaan pada suatu perusahaan dinamakan agen. Munculnya suatu konflik kepentingan antara agen dengan *principal* sebab tindakan yang dilakukan agen tidak terus-menerus seperti apa yang *principal* inginkan.

Menurut (Suheny, 2019) *theory agency* pada penelitian disangkutkan dengan manajemen laba. Terdapatnya kepemilikan yang dipisah oleh *principal* dan kontrol agen pada organisasi seringkali mengakibatkan konflik keagenan. Menurut (Panjaitan & Muslih, 2019) timbulnya suatu keinginan bertindak manajemen laba bisa diterangkan lewat teori agensi, di mana manajemen ada informasi lebih daripada yang dimiliki *principal*. Banyaknya informasi yang manajemen miliki ini membuat kesempatan manajemen untuk melakukan manipulasi atas laporan keuangan untuk menguntungkan pribadi. Kondisi ini dapat mengakibatkan kepentingan bagi *principal*

dengan agen terbentur yang dimana ingin mengambil keuntungan dari informasi tersebut.

2.1.1 Manajemen Laba

2.1.1.1 Pengertian Manajemen Laba

Menurut (Sulistyanto, 2018:44) yang dimaksud manajemen laba ialah sebuah upaya secara sengaja untuk mengatur laba, campur tangan pada penyusunan laporan, kesalahan dan kelalaian yang dibuat sengaja yang digunakan untuk penyalahgunaan laba dan menggunakan sebuah keputusan tertentu untuk merubah laporan keuangan. Menurut (Sulistyanto, 2018:39) terdapat tiga hipotesis yang mempengaruhi adanya manajemen laba atau tiga hipotesis akuntansi positif, yakni:

a. Hubungan antara pemilik dengan manajemen (*Bonus plan hypothesis*).

Menyatakan terdapat perjanjian bisnis antara manajer dengan pihak yang lain dan manajemen laba pada perusahaan dipengaruhi variabel berupa kompensasi atau bonus manajerial yang mana pihak yang memiliki perusahaan membuat janji bilamana manajer nantinya mendapatkan sebuah bonus apabila kinerja perusahaan bisa mencapai suatu target. Bonus itulah sebuah alasan yang membuat manajer mengatur labanya sesuai target tertentu agar mendapatkan bonus tersebut.

b. Hubungan antara kreditor dan manajemen (*Debt covenant hypothesis*).

Pada sebuah perjanjian hutang, manajer hendak melakukan pengaturan jumlah keuntungannya nya sedemikian rupa sehingga membuat pembayaran hutang dapat

ditunda sampai pada waktu mendatang dan perusahaan dapat menggunakan dana untuk keperluan yang lain.

c. Hubungan antara politik dan manajemen (*Political cost hypothesis*).

Perusahaan mengatur jumlah laba agar terlihat lebih rendah maka pajak yang dikeluarkan perusahaan lebih kecil. Dikarenakan jumlah besar kecilnya laba yang di dapatkan perusahaan akan mempengaruhi jumlah pajak yang nantinya pemerintah tarik. Semakin besarnya laba perusahaan maka bertambah besarnya pajak yang wajib dibayar.

2.1.1.2 Tujuan Manajemen Laba

Mengacu pemaparan dari (Sulistyanto, 2018:47) manajemen laba memiliki tujuan ialah untuk menjadikan pengguna laporan keuangan terkelabui dimana laporan keuangan bukan hanya disiapkan bagi *stakeholder* akan tetapi bagi pengelola perusahaan juga. Berlandaskan dari hal tersebutlah laporan keuangan diharuskan memenuhi kriteria khusus hingga bisa dijadikan sebuah informasi yang memiliki kualitas baik bagi semua pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

2.1.1.3 Pengukuran Manajemen Laba

Menurut (Sulistyanto, 2018:159) manajemen laba lewat kegiatan riil dijalankan manajemen selalu melewati kegiatan keseharian perusahaan selama periode berjalan. Sementara selama berjalannya periode akuntansi perusahaan bisa melakukan manajemen laba lewat manipulasi akrual. Manajemen laba lewat kegiatan riil

dijalankan melalui biaya-biaya diskresioner, biaya produksi, serta arus kas operasi yang ada.

a. Arus kas operasi

Ini termasuk jenis laporan arus kas meliputi kegiatan operasional perusahaan. Pelaksanaan manipulasi aktivitas riil lewat ini sering mempergunakan metode memanipulasi hasil penjualan. Ini ialah metode berhubungan dengan manajer selama periode akuntansi mencoba untuk menaikkan penjualan yang tujuannya guna meningkatkan laba agar sasaran laba yang ditetapkan bisa terpenuhi.

Manajer yang melakukan tindakan oportunistis lewat manipulasi penjualan tersebut bisa dijalankan melalui memberikan penawaran diskon harga. Cara ini tentunya bisa menjadikan laba serta volume penjualan meningkat. Kemudian meningkatnya volume penjualan ini dapat mengakibatkan tingginya laba tahun berjalan, akan tetapi terjadi penurunan arus kas karna akibat potongan harga sehingga arus kas masuk kecil.

b. Biaya diskresioner

ialah suatu biaya di luar output. Misalnya, biaya iklan, administrasi, penjualan, serta riset. Biaya diskresioner bisa dikurangi perusahaan sehingga dapat menjadikan laba tahun berjalan meningkat apabila secara umum perusahaan melakukan pembayaran biaya-biaya tersebut dengan tunai. Penerapan strategi ini bisa

menjadikan arus kas periode saat ini dan laba meningkat, akan tetapi berisiko menjadikan arus kas periode mendatang mengalami penurunan.

c. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah suatu biaya dimana pengeluarannya dengan tujuan guna menghasilkan barang. Menurut (Yofi & Elly, 2018) Metode yang digunakan dalam melakukan manipulasi aktivitas riil adalah produktivitas yang berlebih. Manajer perusahaan bisa memproduksi barang dengan lebih tinggi dibandingkan yang dibutuhkan dengan anggapan bahwasanya tingginya derajat produktivitas akan menjadikan lebih rendahnya biaya tetap per unitnya. Cara ini bisa menjadikan laba operasi meningkat serta *cost of goods sold* menurun. Proksi manajemen laba yakni Metode *discretionary accruals* (DA) dipergunakan sebagai pengukur manajemen laba dimana perhitungannya mempergunakan *modified jones model*. Rumus menurut (Sulistyanto, 2018) yaitu:

Menghitung *Total Accrual* digunakan rumus:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Rumus 2.1 Manajemen Laba

Untuk mencari nilai koefisien β_1 , β_2 , β_3 maka teknik regresi dipergunakan. Regresi tersebut memiliki kegunaan sebagai pendeteksi terdapatnya *Non Discretionary*

Accrual. Discretionary Accrual ialah selisih *Non Discretionary Accrual* dan total akrual. Persamaan regresi OLS untuk mengestimasi *total accrual*, yakni:

$$\frac{TCA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$$

Rumus 2.2 Manajemen Laba

Melalui penggunaan rumus tersebut, selanjutnya besarnya *non discretionary accruals* dilakukan perhitungan melalui menginput nilai koefisien β_1 , β_2 , β_3 berdasar hasil regresi. Pelaksanaan perhitungan terhadap semua sampel perusahaan dengan periodenya masing-masing. *Non Discretionary Accrual* dihitung berikut ini:

$$\begin{aligned} NDAC_{it} &= \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) \\ &= \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \end{aligned}$$

Rumus 2.3 Manajemen Laba

Sesudah nilai *non discretionary accruals* didapatkan, kemudian nilai *Discretionary Current Accruals* (DAC) dicari menggunakan rumus di bawah ini :

$$DAC_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDAC_{it}$$

Rumus 2.4 Manajemen Laba

Keterangan:

Nit : Net Income atau keuntungan bersih sesudah pajak perusahaan (i) di tahun t

TACit : *Total Accrual* perusahaan (i) di tahun (t)

CFOit : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan (i) di tahun t

NDACit : *Non Discretionary Accruals* perusahaan (i) di tahun (t)

- DAC_{it} : *Accruals* perusahaan (i) di tahun (t)
- A_{it-1} : *Total Asset* perusahaan (i) di tahun (t)
- ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan (i) di tahun (t)
- ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan (i) di tahun (t)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
- PPE_{it} : *Property, plant, equipment* perusahaan (i) di tahun (t)

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Menurut (Ghozali, 2016:37) ukuran perusahaan ialah tolak ukur yang di mana bisa ditentukan seberapa besarnya suatu perusahaan berdasarkan *log size*, total aktiva, nilai pasar saham, serta sebagainya. Tentunya perusahaan besar mempunyai pemegang saham yang banyak, dengan demikian perusahaan lebih berupaya maksimal dalam menampilkan kualitas terbaik. Perusahaan besar selain itu pula membuat perhatian politik hingga akan menimbulkan *political cost*. Dan pula memiliki tingkat kemampuan tinggi dalam mencapai *profit*, dengan demikian akan memberbesar biaya politik perusahaan itu misalnya pajak yang wajib dibayar.

Menurut (Sulistiyanto, 2018:116) perusahaan guna mencegah *political cost* yakni melalui penerapan kebijakan akuntansi guna mentransformasikan pendapatan saat ini ke masa mendatang. Masyarakat cenderung memperhatikan perusahaan yang lebih besar, oleh karenanya ini akan membuat perusahaan besar cenderung memilih

sikap hati-hati untuk menghasilkan pelaporan keuangan mereka, dan pada hasilnya perusahaan melaporkan keadannya dengan lebih akurat. Ini memperlihatkan bahwa bertambah besarnya perusahaan maka pengelolaan labanya akan semakin kecil.

Menurut (Yofi & Elly, 2018) ukuran perusahaan ialah *variable* dimana pengukurannya berdasarkan banyaknya *total asset* perusahaan. Banyaknya jumlah keseluruhan aset tersebut selanjutnya dirubah berbentuk *logaritma natural (ln)*. Ukuran perusahaan penelitian dinyatakan menggunakan jumlah keseluruhan aset serta perhitungannya memanfaatkan rumus yakni :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{jumlah total asset})$$

Rumus 2. 5 Ukuran perusahaan

Ket :

Ln : logaritma natural

2.1.3 Corporate Governance

Sebagaimana penjelasan (Dian Efriyenti, 2018) *Corporate governance* ialah sistem pengendalian internal perusahaan dengan maksud utamanya adalah mengelola risiko yang signifikan agar tujuan bisnis bisa terpenuhi lewat pemantauan *asset* perusahaan serta menjadikan meningkatnya nilai investasi pemegang saham untuk periode yang tidak singkat. Berdasar pemaparan (Manossoh, 2016:21) tujuan dari pelaksanaan *Corporate governance* ialah:

- a. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi terhadap sebuah organisasi sehingga menciptakan kesejahteraan.
- b. Menciptakan suatu organisasi yang adil dan terbuka.
- c. Melindungi serta mengakui kewajiban dan hak *stakeholders* dan *shareholders*.

Manfaat *Corporate Governance* menurut (Mangkusuryo & Jati, 2017) yaitu:

1. Memudahkan mendapatkan lebih mudahnya dana pembiayaan.
2. Menjadikan pelayanan terhadap *stakeholders* meningkat dan menunjang peningkatan efisiensi operasional perusahaan.
3. Lewat pengambilan keputusan dengan proses yang lebih baik maka bisa menjadikan kinerja perusahaan meningkat.
4. Akan menjadikan pemegang saham puas akan kinerja perusahaan sebab pula dapat menjadikan deviden dan *shareholder* meningkat.
5. Mengembalikan rasa percaya penanam modal untuk berinvestasi di Indonesia.

Praktik *corporate governance* sangat dibutuhkan agar dapat mengantisipasi terjadinya tindakan manajemen laba pada sebuah entitas, penelitian *corporate governance* menghasilkan beragam mekanisme dengan tujuan agar meyakinkan jika sikap manajemen selaras akan apa yang pemegang saham harapkan. Ada berbagai macam mekanisme pada penelitian di antaranya dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan, maupun komite audit. Fokus penelitian pada pengaruh *corporate governance* dimana

ini ditinjau melalui konsentrasi kepemilikan yaitu: kepemilikan manajerial (KM) serta kepemilikan manajerial (KM).

2.1.3.1 Kepemilikan Manajerial

Menurut (Mangkusuryo & Jati, 2017) yang dinamakan kepemilikan manajerial ialah sebuah saham kepemilikan dari perusahaan anak cabang maupun manajemen pribadi dan ikut serta dalam mengambil sebuah keputusan pada perusahaan. Menurut (Manossoh, 2016: 21) tujuan dari pelaksanaan *corporate governance* ialah :

- a) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi terhadap sebuah organisasi sehingga menciptakan kesejahteraan.
- b) Menciptakan suatu organisasi yang adil dan terbuka.
- c) Mengakui dan melindungi hak dan kewajiban shareholder dan stakeholder.

Rumus yang digunakan untuk mencari kepemilikan manajerial menurut (Mangkusuryo & Jati, 2017) ialah:

$$KM = \frac{\text{SAHAM DIMILIKI MANAJERIAL}}{\text{SAHAM BEREDAR PADA PERUSAHAAN}} \times 100$$

Rumus 2.6 Kepemilikan Manajerial

2.1.3.2 Kepemilikan Institusional

(Manossoh, 2016:104) memaparkan, kepemilikan institusional ialah sebuah saham kepemilikan yang dimiliki pada institusi. Menurut (Manossoh, 2016: 105) dengan perusahaan adanya suatu kepemilikan institusional sehingga bisa dijadikan sebuah cara terkait pengurangan konflik keagenan.

Rumus yang digunakan untuk mencari kepemilikan institusional menurut (Mangkusuryo & Jati, 2017) ialah:

$$KM \frac{SAHAM DIMILIKI INSTITUSI}{SAHAM BEREDAR PADA PERUSAHAAN} X 100$$

Rumus 2.7 Kepemilikan Institusional

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sesuai penelitian ini yaitu:

Hasil riset (Suheny, 2019) terkait “pengaruh *gcg*, *size*, *leverage* dan kualitas audit kepada manajemen laba” membuktikan bahwa terdapat 4 hipotesis tidak diterima dari variabel *corporate governance*, yakni komite audit, komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, menjadi variabel yang diterima dalam penjelasan yang sudah dengan lengkap diterangkan serta *variable* ukuran perusahaan pada manajemen laba tidak berpengaruh signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bila besar suatu perusahaan atau meningkatnya nilai ukuran perusahaan, perusahaan cenderung meningkat dalam bertindak manajemen laba.

Hasil riset (Cahyadi & Mertha, 2019) mengenai “pengaruh *Gcg* dan *size* terhadap manajemen laba” membuktikan kepemilikan manajerial pada manajemen laba memberi pengaruh negatif signifikan. Hal tersebut menunjukkan bilamana manajemen perusahaan memiliki saham perusahaan maka kinerja manajemen akan

dimaksimalkan serta memprioritaskan kesejahteraan penanam modal. Maka dari hal tersebut, melalui kepemilikan manajerial bisa mengurangi tindakan manajemen laba.

Hasil riset dari (Yofi & Elly, 2018) mengenai “pengaruh *size*, umur perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap manajemen laba” membuktikan bahwa dengan serempak umur perusahaan, *size*, profitabilitas, *leverage* pada manajemen laba memberi pengaruh signifikan. Sementara ukuran perusahaan serta profitabilitas secara individual pada manajemen laba tidak memberi pengaruh yang signifikan.

Hasil riset dari (Mangkusuryo & Jati, 2017) membuktikan bahwa berdasar uji regresi didapatkan hasil bila kepemilikan manajerial pada besarnya *discretionary accruals* di sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan positif.

Hasil riset (Roskha, 2017) membuktikan ukuran perusahaan dalam manajemen laba memiliki pengaruh. Besarnya perusahaan cenderung mempunyai besar dorongan untuk menjalankan manajemen laba daripada perusahaan yang lebih kecil.

Hasil riset (Bintara, 2019) mengenai “analisis pengaruh ukuran perusahaan dan mekanisme *Corporate Governance* terhadap manajemen laba” dengan hasil kepemilikan institusional pada manajemen laba secara individual memberi pengaruh signifikan serta arah negatif, serta dengan parsial kepemilikan manajerial pada manajemen laba memberikan pengaruh signifikan berarah negatif. Serta ukuran perusahaan pada manajemen laba secara individual tidak memberi pengaruh serta tidak signifikan.

Hasil riset (Laily, 2017) terkait “*The Effects of Good Corporate Governance and Audit Quality on Earnings Management*”. Membuktikan *The audit quality of the non-big four and big four KAPs on earnings management is not proven to have an effect. Meanwhile, the compensation of the board of commissioners on earnings management has a significant effect.*

Hasil riset (Purnama, 2017) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen laba” membuktikan ukuran perusahaan pada manajemen laba memberi pengaruh negatif serta tidak adanya pengaruh dari kepemilikan institusional pada manajemen laba.

Hasil riset (Kristanti, Aryanti & H, 2017) dengan judul “Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba” membuktikan jika kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh signifikan sedangkan kepemilikan manajerial dalam manajemen laba memiliki pengaruh dimana arahnya adalah negatif.

Hasil riset (Wardani, 2018) berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba” membuktikan jika hipotesis ukuran perusahaan pada manajemen laba berpengaruh yang negatif serta signifikan.

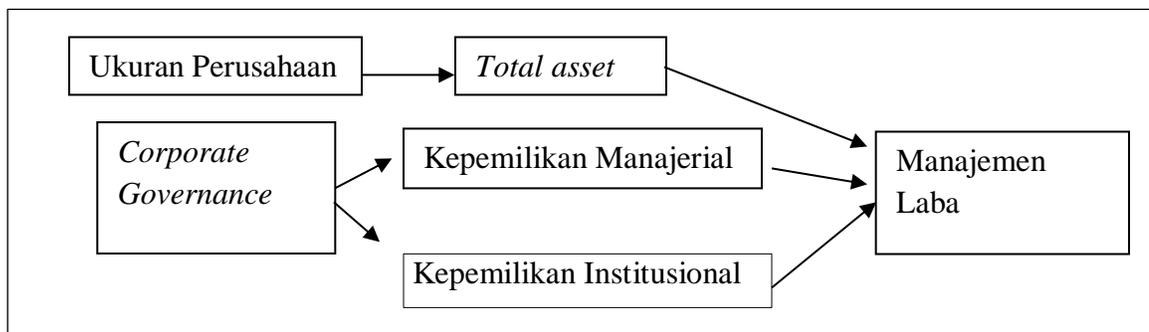
Hasil riset (Astuti, Nuraina, & Wijaya, 2017) berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba” membuktikan tidak ada

pengaruh signifikan melalui ukuran Perusahaan serta *Leverage* pada manajemen laba mempunyai pengaruh positif.

Hasil riset (Darra & Rohmi, 2021) judulnya “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba” membuktikan jika variabel Kepemilikan Institusional memberi pengaruh signifikan serta adanya pengaruh *laverage* pada manajemen laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Mengacu penjabaran tersebut, maka kerangka pemikiran mengenai “analisis ukuran perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap manajemen laba” bisa diilustrasikan yakni:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Bedasarkan telaah pustaka sebelumnya, bisa dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

H_1 : Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

H_2 : Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

H_3 : Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

H_4 : Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

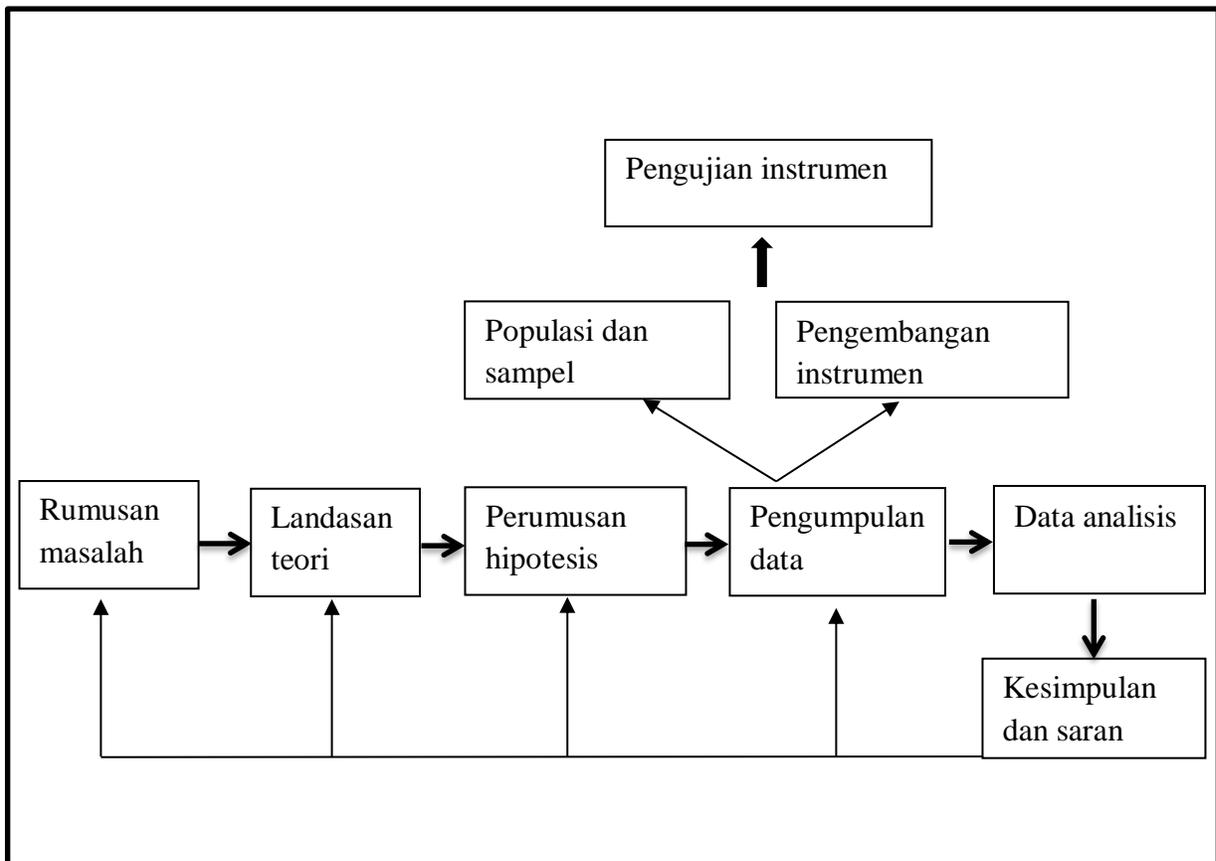
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pentingnya desain penelitian menjadi kerangka pada pembuatan penelitian. Rancangan penelitian berisikan struktur dan perencanaan yang mempermudah peneliti dari menemukan jawaban atas pertanyaan secara objektif, valid, dan akurat. Perencanaan penelitian ini didahului adanya pengambilan data laporan perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat pada BEI, kemudian akan dilakukan analisis data dengan SPSS melalui uji hipotesis dan metode analisis dekskriptif. Jenis data dalam penelitian bersifat sekunder, yakni secara pengumpulan data mempergunakan metode tidak langsung. Analisis maupun rancangan dalam penelitian ini sifatnya kuantitatif statistik dimana ini nantinya akan menguji hipotesis penelitian. Teknik *purposive sampling* dipergunakan untuk metode sampling penelitian.

Rancangan penelitian pada penelitian kuantitatif diperlukan yang sesuai dengan situasi dan keadaan juga proposional dengan riset yang nantinya dilakukan. Studi penelitian memiliki tujuan guna menganalisis ukuran perusahaan maupun *Corporate Governance* pada manajemen laba di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat pada BEI. Maka bisa diilustrasikan desain penelitian ini, yaitu:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Secara umumnya variabel operasional terdiri dari nilai ataupun karakter yang sama dari objek dengan suatu varian dan keberagaman yang tidak berbeda bagi penelitian maka bisa disimpulkan. Variabel operasional dalam penelitian dibedakan ke dalam empat variabel setiapnya terdiri atas ukuran perusahaan (*SIZE*), kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM) yang merupakan variabel bebas serta variabel tergantung yakni manajemen laba.

3.2.1 Variabel Dependenden

Ini adalah variabel yang menjadi pedoman penulis untuk melaksanakan penelitian. Variabel ini nantinya diujikan dengan variabel lainnya sehingga menjadi

akibat sebab timbulnya pengaruh variabel. Manajemen laba (DA) yang dinilai menggunakan *DA* merupakan variabel terikat penelitian ini yang disimbolkan dengan *Y*.

3.2.1.1 Manajemen Laba

Mengacu penjelasan (Yofi & Elly, 2018) Manajemen laba (DA) diartikan sebagai sebuah intervensi dengan suatu maksud atas pelaporan keuangan eksternal secara disengaja guna mendapatkan keuntungan-keuntungan yang sifatnya pribadi. Rumus sebagai pengukur manajemen laba mempergunakan teknik *discretionary accruals* sesuai pemaparan (Sulistiyanto, 2018:144) yaitu:

Menghitung *Total Accrual* digunakan rumus :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Rumus 3. 1 Manajemen Laba

Untuk mencari nilai koefisien β_1 , β_2 , β_3 maka teknik regresi dipergunakan. Regresi tersebut memiliki kegunaan sebagai pendeteksi terdapatnya *Discretionary Accrual* serta *Non Discretionary Accrual*. *Discretionary Accrual* merupakan selisih total *accrual* dan *Non Discretionary Accrual*. Persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) untuk mengestimasi *total accrual*.

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right) \\ = \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Rumus 3. 2 Manajemen Laba

Melalui penggunaan koefisien regresi tersebut, selanjutnya besarnya nilai dari *non discretionary accruals* dinilai secara memasukkan nilai koefisien β_1 β_2 β_3 dari hasil regresi. Pelaksanaan perhitungan terhadap semua sampel perusahaan dengan periodenya masing-masing. *Non Discretionary Accrual* dihitung berikut ini:

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right)$$

$$= \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Rumus 3. 3 Manajemen Laba

Sesudah nilai *non discretionary accruals* didapatkan, kemudian nilai *Discretionary Current Accruals* (DAC) dicari menggunakan rumus di bawah ini:

$$DAC_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDAC_{it}$$

Rumus 3.4 Manajemen Laba

Keterangan :

Nit : Net Income atau keuntungan bersih sesudah pajak perusahaan i di tahun t

TACit : *Total Accrual* perusahaan (i) di tahun (t)

CFOit : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan (i) di tahun t

NDACit : *Non Discretionary Accruals* perusahaan (i) di tahun (t)

DACit : *Accruals* perusahaan (i) di tahun (t)

$Ait-1$: *Total Asset* perusahaan (i) di tahun (t)

$\Delta RECit$: Perubahan piutang perusahaan (i) di tahun (t)

$\Delta REVit$: Perubahan pendapatan perusahaan (i) di tahun (t)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

$PPEit$: *Property, plant, equipment* perusahaan (i) di tahun (t)

3.2.2 Variabel Independen

Ialah variabel tugasnya sebagai prediktor ataupun variabel yang diprediksi memberi pengaruh pada variabel tergantung. Variabel bebas pada studi penelitian ini yakni Ukuran Perusahaan (*SIZE*) (X_1), Kepemilikan Manajerial (KM) (X_2) dan Kepemilikan Institusional (KI) (X_3).

3.2.2.1 Ukuran Perusahaan

Menurut (Bintara, 2019) Ukuran perusahaan (*SIZE*) ialah sebuah tolak ukur yang mempengaruhi kemampuan perusahaan berdasarkan seberapa besar aset serta besarnya penjualan. Skala rasio dipergunakan menjadi skala pengukuran. Pengukuran terhadap ukuran perusahaan penelitian dan logaritma natural total aktiva perusahaan.

Rasio ini dinyatakan dalam formula (Bintara, 2019):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{jumlah total asset})$$

Rumus 3.5 Ukuran Perusahaan

$$Up = \ln (\text{total asset})$$

Up = ukuran perusahaan

Ln = logaritma natural

3.2.2.2 Kepemilikan Manajerial (KM)

Menurut (Bintara, 2019) Kepemilikan Manajerial (KM) ialah banyaknya kepemilikan saham yang manajer perusahaan miliki. Skala nominal ialah skala ukur yang dipergunakan, dirumuskan sebagai berikut (Bintara, 2019):

$$KM = \frac{\text{SAHAM DIMILIKI MANAJERIAL}}{\text{SAHAM BEREDAR PADA PERUSAHAAN}} \times 100$$

Rumus 3.6 Kepemilikan Manajerial

Km = Kepemilikan Manajerial

3.2.2.3 Kepemilikan Institusional (KI)

Menurut (Bintara, 2019) pengukuran kepemilikan Institusional (KI) melalui persentase kepemilikan saham oleh institusi. Skala nominal ialah skala ukur yang dipergunakan. Dirumuskan sebagai berikut (Bintara, 2019):

$$KI = \frac{\text{SAHAM DIMILIKI INSTITUSI}}{\text{SAHAM BEREDAR PADA PERUSAHAAN}} \times 100$$

Rumus 3.7 Kepemilikan Institusional

KI = Kepemilikan Institusional

Bedasarkan operasional variabel, maka bisa dijabarkan ilustrasi operasional variabel penelitian:

Tabel 3.1 Ilustrasi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Rumus | Skala |
|--|---|--|---------|
| Manajemen laba (DA) (Y) | Manajemen laba yakni suatu intervensi yang mempunyai suatu maksud pada laporan eksternal secara disengaja guna memperoleh keuntungan pribadi (Yofi & Elly, 2018). | Menggunakan metode <i>discretionary accruals</i> . (Sulistyanto, 2018:144) | Nominal |
| Ukuran perusahaan (SIZE) (X_1) | Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator menentukan kemampuan perusahaan berdasarkan besarnya <i>asset</i> dan besar kecilnya penjualan (Bintara, 2019). | \ln (<i>jumlah total asset</i>). (Bintara, 2019) | Nominal |
| Kepemilikan manajerial (KM) (X_2) | Kepemilikan Manajerial ialah manajer dengan kepemilikan saham pada suatu perusahaan (Bintara, 2019). | total saham yang dimiliki manajerial / total saham yang diedarkan. (Bintara, 2019) | Nominal |
| Kepemilikan institusional (KI) (X_3) | Yakni jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. (Bintara, 2019). | Banyaknya saham yang dimiliki institusi / jumlah saham yang beredar. (Bintara, 2019) | Nominal |

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Umumnya yang dinamakan populasi yakni semua data yang peneliti gunakan. Sejumlah 47 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang teregistrasi dalam BEI 2016-2020 ditetapkan menjadi populasi penelitian ini dijabarkan yaitu:

Tabel 3.2 Populasi

| No | Company code | Company name |
|-----------|---------------------|-------------------------------------|
| 1 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk |
| 2 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk |
| 3 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk |
| 4 | CEKA | Cahaya Kalbar Tbk |
| 5 | CINT | Chitose International Tbk |
| 6 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk |
| 7 | COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk |
| 8 | DMND | Diamond Food Indonesia Tbk IPO |
| 9 | DVLA | Darya Varia Labora Tbk |
| 10 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk |
| 11 | GGRM | Gudang Garam Tbk |
| 12 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk |
| 13 | HMSP | Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk |
| 14 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk |
| 15 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| 16 | IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk IPO |
| 17 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 18 | ITIC | Indonesian Tobacco Tbk |
| 19 | KAEF | Kimia Farma Tbk |
| 20 | KBLF | Kalbe Farma Tbk |
| 21 | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk |
| 22 | KICI | Kedaung Indag Can Tbk |
| 23 | KINO | Kino Indonesia Tbk |
| 24 | KPAS | Cottonindo Ariesta Tbk |
| 25 | MBTO | Martina Berto Tbk |
| 26 | MERK | Merck Indonesia Tbk |
| 27 | MLI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 28 | MRAT | Mustika Ratu Tbk |
| 29 | MYOR | Mayora Indah Tbk |
| 30 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk |
| 31 | PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk |
| 32 | PEHA | Phapros Tbk |
| 33 | PSDN | Praisdha Aneka Niaga Tbk |
| 34 | PSGO | Palma Serasih Tbk |
| 35 | PYFA | Pyridam Farma Tbk |
| 36 | RMBA | Bentoel Internasional Investama Tbk |
| 37 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 38 | SCPI | Merck Sharp Dohme Pharma Tbk |

| | | |
|----|------|--|
| 39 | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk |
| 40 | SKBM | Sekar Bumi Tbk |
| 41 | SKLT | Sekar Laut Tbk |
| 42 | STTP | Siantar Top Tbk |
| 43 | TCID | Mandom Indonesia Tbk |
| 44 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk |
| 45 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk |
| 46 | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk |
| 47 | WOOD | Integra Indocabinet Tbk |

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Mengacu pada penjabaran (Sugiyono, 2011:81) Sampel merupakan anggota ciri-ciri serta jumlah yang populasi miliki. Penyeleksian data sampel berdasarkan Kriteria yang telah ditentukan peneliti. Pertimbangan peneliti melaksanakan penyempelan karena kurang memadainya waktu, dana dan tenaga peneliti untuk mendalami keseluruhan populasi. Metode penelitian berupa *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling* atau penyeleksian data melalui suatu kriteria pertimbangan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2020.
2. Laporan *financial* perusahaan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan memposting laporan *financial* selama periode 2016-2020 secara lengkap.

Tabel 3.3 Pemilihan Sampel Perusahaan

| No Perusahaan | Kode | Nama Perusahaan | Kreteria | | |
|------------------|------|---------------------------------|----------|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 |
| 1 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | √ | | √ |
| 2 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk | | √ | √ |
| 3 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk | √ | | √ |
| 4 | CEKA | Cahaya Kalbar Tbk | √ | | √ |
| 5 | CINT | Chitose International Tbk | √ | | √ |
| 6 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk | √ | √ | |
| 7 | COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk | √ | √ | |
| 8 | DLTA | Delta Jakarta | √ | √ | √ |
| 9 | DVLA | Darya Varia Labora Tbk | | √ | √ |
| 10 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk | | √ | √ |
| 11 | GGRM | Gudang Garam Tbk | √ | | √ |
| 12 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk | √ | | √ |
| 13 | HMSP | Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk | √ | | √ |
| 14 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk | √ | | √ |
| 15 | IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk IPO | √ | | |
| 16 | INAF | Indofarma Tbk | √ | √ | |
| 17 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk | √ | √ | |
| 18 | ITIC | Indonesian Tobacco Tbk | √ | √ | |
| 19 | KAEF | Kimia Farma Tbk | √ | | √ |
| 20 | KBLF | Kalbe Farma Tbk | √ | √ | √ |
| 21 | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk | √ | | √ |
| 22 | KINO | Kino Indonesia Tbk | √ | | √ |
| 23 | KPAS | Cottonindo Ariesta Tbk | √ | √ | |
| 24 | MBTO | Martina Berto Tbk | √ | √ | √ |
| 25 | MERK | Merck Indonesia Tbk | | √ | √ |
| 26 | MLI | Multi Bintang Indonesia Tbk | | √ | √ |
| 27 | MRAT | Mustika Ratu Tbk | | √ | √ |
| 28 | MYOR | Mayora Indah Tbk | √ | √ | √ |
| 29 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk | | √ | √ |
| 30 | PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk | | √ | √ |
| 31 | PEHA | Phapros Tbk | √ | | √ |
| 32 | PSDN | Praisdha Aneka Niaga Tbk | √ | √ | √ |
| 33 | PSGO | Palma Serasih Tbk | √ | √ | |

| | | | | | |
|----|------|--|---|---|---|
| 34 | PYFA | Pyridam Farma Tbk | √ | | √ |
| 35 | RMBA | Bentoel Internasional Investama Tbk | √ | | √ |
| 36 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk | √ | √ | |
| 37 | SCPI | Merck Sharp Dohme Pharma Tbk | √ | √ | |
| 38 | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk | √ | √ | |
| 39 | SKBM | Sekar Bumi Tbk | √ | √ | |
| 40 | SKLT | Sekar Laut Tbk | | √ | √ |
| 41 | STTP | Siantar Top Tbk | √ | √ | √ |
| 42 | TCID | Mandom Indonesia Tbk | √ | √ | √ |
| 43 | TSPC | Tempo Scan Pacifik | √ | √ | √ |
| 44 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk | √ | | √ |
| 45 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk | √ | | √ |
| 46 | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk | √ | √ | |
| 47 | WOOD | Integra Indocabinet Tbk | √ | √ | |

Dari hasil penyeleksian data penelitian, maka didapatkan sejumlah 8 perusahaan sebagai sampel yang dijabarkan yakni:

Tabel 3.4 Sampel

| No | <i>Company code</i> | <i>Company name</i> |
|----|---------------------|----------------------|
| 1 | DLTA | DELTA DJAKARTA |
| 2 | KLBF | KALBE FARMA |
| 3 | MYOR | MAYORA INDAH |
| 4 | STTP | SIANTAR TOP |
| 5 | TCID | MANDOM INDONESIA |
| 6 | MBTO | MARTINA BERTO |
| 7 | TSPC | TEMPO SCAN PACIFIK |
| 8 | PSDN | PRASIDHA ANEKA NIAGA |

Sumber : Data sekunder yang diolah (2021)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Pelaksanaan dari penelitian mempergunakan data kuantitatif dalam bentuk angka, serta bisa dikelompokkan lalu dilakukan pengolahan. Data sekunder

ditetapkan menjadi sumber data penelitian, yang didapat melalui Indonesia *Stock Exchange* (IDX). Perolehan data ini dari mengakses website www.idx.co.id .

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui laporan keuangan, studi kepustakaan, serta teknik dokumentasi. Peneliti dalam teknik dokumentasi tersebut melakukan pengumpulan, pengolahan, serta penyajian data berbentuk gambar, angka, dan tulisan yang menyangkut pelaksanaan penelitian ini. Tujuan dari ini adalah guna menemukan pemecahan permasalahan penelitian serta mendukung dalam pencarian ilmu pengetahuan dan sumber referensi seperti karya ilmiah sebelumnya serta buku yang menyangkut topik penelitian ini.

3.6 Teknik Analisa Data

(Sugiyono, 2017:245) memberikan definisi komprehensif dari analisis data yakni suatu aktivitas sesudah data dari semua sumber data lain atau responden. Metode analisis kuantitatif ditetapkan menjadi metode analisis pada pengujian. Proses dari analisis data ini dengan mengumpulkan berbagai data yang mewakili sampel. Data dianalisis melalui regresi berganda serta statistik deskriptif. Namun sebelum analisis regresi diterapkan, terlebih dulu diuji asumsi klasik supaya sesuai dengan estimasi regresi yang berlaku.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif penelitian guna menginformasikan terkait variabel penelitian, di antaranya: kepemilikan manajerial, manajemen laba, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional. Sementara tabel distribusi frekuensi

dipergunakan dalam mendeskripsikan mengenai karakteristik variabel penelitian dimana ini menunjukkan angka standa deviasi, kisaran skor, serta modus (Bintara, 2019).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan pengujian ini guna melihat apakah dalam regresi variabel tergantung dan bebas didistribusikan dengan normal. Menurut (Ghozali, 2016:154) dalam analisis data untuk melihat kenormalan distribusi data terdapat tiga opsi, yakni:

1. Uji *Bell-Shapped*, apabila kurva berbentuk lonceng sehingga bisa ditarik kesimpulan jika data itu memiliki distribusi normal.
2. Pengujian normal *P-Plot of regression standardized residual*, yakni mengetahui sebaran data melalui grafik pada sumber diagonal. Penyimpulan ini guna memastikan bahwa informasi yang wajar maupun tidak dilihat melau titik yang tersebar dekat garis normal serta menyertai garis diagonal sehingga nilai residual normal.
3. Uji *Kolmogrov Smirnov*, yaitu jika data signifikansi senilai ($>$) 0,05 sehingga berdistribusi normal. Namun kebalikannya, apabila data signifikannya bernilai ($<$) 0,05 sehingga data tersebut distribusinya tak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Pengujian ini mengacu penjabaran dari (Ghozali, 2016:103) memiliki tujuan guna melihat timbulnya korelasi dalam model regresi antar variabel bebas. Akibat dari pengujian tersebut ialah menjadikan variabel pada sampel tinggi. Ini artinya

bernilai besar standar error, sehingga berakibat lebih kecilnya nilai t-hitung dari t-tabel saat dilakukan uji koefisien. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa antara variabel bebas yang dipengaruhi variabel tergantung tidak terjadi hubungan linear.

Guna mencari terdapatnya multikolineartias dalam model regresi bisa dengan mengacu nilai *variance inflation factor* serta nilai toleransi. *Tolerance* sebagai pengukur variabilitas dari terpilihnya variabel independen yang tidak bisa diterangkan variabel independen yang lain. Sehingga rendahnya nilai toleransi sama dengan tingginya VIF (karena $VIF = 1/tolerance$) dan memperlihatkan tingginya kolinearitas yang terjadi. Umumnya nilai *cut off* yang dipergunakan yakni $VIF > 10$ serta *tolerance* 0,10.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2016:134) menjabarkan bagaimana tujuan dipergunakannya pengujian heteroskedastisitas ialah guna melihat apakah ada ketidaknyamanan variasi dalam model regresi melalui residual antar observasi. Jika terjadi perbedaan varian dinamakan heteroskedastisitas. Guna melihat terdapatnya Heteroskedastias pada model regresi linier berganda yakni dengan uji *glesjer* atau grafik *scatterplot*. Bila signifikansi yang dihasilkan bernilai > 0.05 , maka heteroskedastisitas tidak terjadi. Dinyatakan baik suatu model ialah apabila heteroskedastisitas tidak ditemukan.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2016:107) memaparkan bahwa kemunculan autokorelasi terjadi sebab pengamatan sepanjang waktu yang saling berurutan. Munculnya permasalahan tersebut karna residual antar pengamatan tidak bebas. Bila terbebas dari adanya

autokorelasi, maka dinyatakan baik model regresi tersebut. Upaya dalam menguji terdapatnya autokorelasi ialah melalui metode *DW* yakni nilai *DW* diperbandingkan melalui $du < d < 4 - du$.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan analisis regresi linear berganda berdasar pada pemaparan (Ghozali, 2016:93) yakni sebagai pengukur seberapa kuat korelasi antar 2 ataupun lebih variabel, dan guna memperlihatkan kemanakah variabel tergantung dan variabel bebas memiliki arah hubungan. Analisis ini umumnya ialah analisis yang mempunyai 2 variabel, yakni satu variabel tergantung serta satu variabel independen guna melihat hubungan positif ataupun negatif antar variabel independen dan variabel tergantung memiliki skala rasio atau interval. Penggunaan analisis berganda penelitian ini guna mencari bukti terkait seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung. Guna melakukan pengujian hipotesis penelitian ini secara keseluruhan, maka dipergunakan persamaan berikut ini:

$$Y = A + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$$

Rumus 3.8 Regresi Linier Berganda

Di mana:

$DA = Discretionary\ accruals$

$\beta_{1,2,3} =$ Koefisien variabel

$a_0 =$ Konstanta

$X_1 =$ Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

X2 = Kepemilikan Manajerial (KM)

X3 = Kepemilikan Institusional (KI)

Δ_i = *Residual of error*

i = Perusahaan ke (*i*)

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis sebagaimana pemaparan (Ghozali 2016:97) dibutuhkan dalam melihat pengaruh variable bebas pada variabel tergantung. Variabel bebas memberi pengaruh signifikan pada variabel tergantung bila signifikansi t yang dihasilkan senilai $< 0,05$ serta t hitung $>$ dari t tabel maka hipotesis diterima. Hipotesis pengujian sebagai berikut:

H_a : Ukuran perusahaan, Kepemilikan manajerial, kepemilikan konstitusional dengan parsial memberi pengaruh signifikan pada manajemen laba di sektor industri barang konsumsi dalam BEI.

H_0 : Kepemilikan manajerial, kepemilikan konstitusional, ukuran perusahaan dengan individual berpengaruh tidak signifikan pada manajemen laba di sektor industri barang konsumsi dalam BEI.

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Pentingnya pengujian f yaitu guna mengamati pengaruh variabel bebas dengan serempak dalam model regresi linier berganda terhadap variabel dependen. Penyimpulan untuk pengujian ini apabila F hitung $>$ F tabel serta tingkat signifikansi f

< 0,05 sehingga menerima H_a . Bentuk Pengujian F pada penelitian yakni (Ghozali, 2016:97):

H_a : Kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kepemilikan konstitusional memberi pengaruh signifikan pada manajemen laba secara serempak.

H_0 : Kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, kepemilikan konstitusional memberi pengaruh tidak signifikan pada manajemen laba secara serempak.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pentingnya pengujian koefisien determinasi sebagaimana pemaparan (Ghozali, 2016:98) yakni guna melihat seberapa besarnya pengaruh model regresi pada variabel tergantung. Bertambah besarnya nilai hasil pengujian mengartikan bahwa variabel tergantung semakin mampu diterangkan variabel bebas penelitian ini. Letak dari hasil uji ini dengan tulisan *R square* pada tabel *summary*. Rumus untuk uji ini, adalah:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.9 Koefisien Determinan

Di mana:

R = Korelasi variable independen dengan tergantung

D = Koefisien Determinasi

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Pengadaan penelitian di kompleks Mahkota Raya Blok A No 11, Batam Center yaitu di perusahaan manufaktur berbasis dalam BEI (IDX) kantor perwakilan Batam.

